

PEMBERDAYAAN IBU NIFAS DALAM MELAKUKAN PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN METODE TERBUKA DAN KASA STERIL TERHADAP LAMANYA PELEPASAN TALI PUSAT

Verawaty Fitrinelda Silaban¹, Intan Nadya Sephira², Anggita Putri Harahap³, Jesica
Kristin Harahap⁴, Ifrina Rangkuti⁵

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: verawatyfitrinelda@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Perawatan tali pusat merupakan suatu proses perawatan yang bertujuan untuk merawat tali pusat bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Teknik perawatan tali pusat yang tidak tepat akan menyebabkan infeksi tali pusat. Prinsip perawatan tali pusat adalah menjaga tali pusat selalu kering, tidak basah dan bersih, oleh karena itu, tidak disarankan untuk mengoleskan bahan apapun pada tali pusat, Perawatan tali pusat yang baik merupakan salah satu upaya untuk pencegahan terjadinya infeksi neonatal. Tujuan pemberdayaan ini untuk mengetahui perawatan tali pusat dengan metode terbuka dan metode kasa steril terhadap lamanya pelepasan tali pusat. Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/ edukasi. Memberikan materi berupa pengertian tali pusat, cara perawatan tali pusat dengan metode terbuka, cara perawatan tali pusat dengan metode kasa steril. Hasil yang dicapai setelah mengikuti pemberdayaan dan diskusi masyarakat Kelurahan Tanjung Gusta mengetahui perawatan tali pusat dengan metode terbuka dan metode kasa steril.

Kata Kunci: perawatan, perawatan tali pusat, ibu nifas, neonatus

ABSTRAK

Umbilical cord care is a treatment process that aims to treat the umbilical cord of a newborn to keep it dry and prevent infection. Improper cord care techniques will lead to cord infection. The principle of cord care is to keep the umbilical cord always dry, not wet and clean, therefore, it is not recommended to apply any material to the umbilical cord, Good cord care is one of the efforts to prevent neonatal infections. The purpose of this empowerment is to determine cord care with the open method and sterile gauze method on the length of umbilical cord release. The methods used in the activities of a series of stages include counseling / education. Providing material in the form of understanding the umbilical cord, how to care for the umbilical cord with the open method, how to care for the umbilical cord with the sterile gauze method. The results achieved after participating in the empowerment and discussion of the Tanjung Gusta Village community know the umbilical cord care with the open method and the sterile gauze method.

Keywords: care, umbilical cord care, postpartum mother, neonate

PENDAHULUAN

Tali pusat atau umbilical cord dalam istilah medis merupakan jalur kehidupan janin di dalam kandungan. Tali pusat memainkan peran penting dalam mendistribusikan makanan dan oksigen yang diperlukan untuk tumbuh kembang anak

dari aliran darah ibu. Panjang tali pusat adalah 50-55 cm (tali pusat), setelah bayi lahir, tali pusat dipotong dan diikat hingga beberapa hari tali pusat mengering dan lepas dengan sendirinya (Riksani, 2012). Perawatan tali pusat

adalah kegiatan merawat tali pusat bayi setelah tali pusat dipotong sampai sebelum lepas.

Setelah bayi lahir tali pusat dipotong, secara mendadak tali pusat tidak mendapat aliran darah sehingga akan menjadi kering. Pengeringan dan pelepasan tali pusat dipermudah karena terpapar udara. Hilangnya air dari jeli wharton menyebabkan mumifikasi tali pusat segera setelah bayi lahir. Dalam waktu 24 jam, tali pusat akan berubah menjadi warna putih kebiruan, berubah menjadi kuning kecoklatan dan mengering atau kehitaman kering serta kaku (ganggren kering). Mekanisme pelepasan pada tali pusat ini dapat berlangsung 5-6 hari. Teknik perawatan yang salah dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat hingga infeksi tetanus neonatorum. Lama pelepasan tali pusat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya timbulnya infeksi, cara perawatan tali pusat, kelembapan tali pusat, dan kondisi sanitasi lingkungan sekitar bayi baru lahir.

Budaya sosial mempengaruhi pengetahuan ibu dalam perawatan tali pusat sehingga menyebabkan ibu masih takut atau ragu-ragu merawat tali pusat bayi mereka sehingga ibu masih berperilaku salah dalam merawat tali pusat bayi dengan menaburi tali pusat menggunakan kunyit atau daun-daunan sehingga menciptakan kondisi bagi spora *Clostridium* untuk tumbuh yang dapat menyebabkan infeksi pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat yang baik merupakan salah satu upaya untuk pencegahan terjadinya infeksi neonatal.

Perawatan tali pusat yang tidak efektif dapat menyebabkan infeksi yang berujung pada tetanus neonatorum. Gejala infeksi tali pusat pada bayi baru lahir antara lain adanya nanah pada tali pusat, pembengkakan, bau busuk, kemerahan, rasa hangat, dan nyeri pada daerah sekitar pangkal tali pusat (Yuspita, 2017). Oleh karena itu, disarankan untuk membuka tali pusat agar mendapat udara bebas, karena lebih cepat kering. Luka terbuka mengandung bakteri anaerob yang tidak dapat mentolerir oksigen. Salah satu cara untuk memusnahkannya adalah dengan memaparkan luka ke udara, namun tali pusat yang diikat erat menjaga kelembaban tali pusat, yang memperlambat pelepasan tali pusat (Reni et al., 2018).

Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen: *Staphylococcus aureus* atau *Clostridia*. Teknik perawatan yang tidak tepat dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat. Perawatan tali pusat yang tidak steril dapat menimbulkan sejumlah masalah kesehatan pada bayi baru lahir, di antaranya tetanus neonatorum dan omfilitis (WHO,2010).

Cara perawatan tali pusat dan puntung tali pusat pada masa segera setelah persalinan berbeda-beda, bergantung pada faktor sosial, budaya, dan geografis. Kebersihan tali pusat sangatlah penting, mencuci tangan perlu dilakukan sebelum dan setelah merawat tali pusat. Tidak ada perawatan tali pusat khusus

yang harus dilakukan, meskipun banyak variasi cara yang dilakukan untuk mempermudah pemisahan lebih awal. Namun, perlu dicatat bahwa penggunaan topikal dapat mengganggu proses normal kolonisasi dan memperlambat pemisahan tali pusat. Membersihkan dengan air biasa dan menjaga tali pusat tetap kering terbukti mempercepat pemisahan.

Sebaiknya tali pusat tidak perlu diberikan apa pun, seperti obat luka, namun jika ragu, bisa ditutupi dengan kain kassa steril. Namun jangan lupa untuk menggantinya setiap kali usai mandi, si kecil berkeringat, terkena kotoran dan basah. Hindari hal-hal yang aneh dan berbau mistis seperti menaruh koin diatas tali pusat bayi, diberi kopi, minyak, daun-daunan dan kunyit.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi. Sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah ibu nifas Kelurahan Sei Agul. Kelurahan Tanjung Gusta.

Adapun kegiatan pada acara penyuluhan ini yaitu: Tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi di Kelurahan Tanjung Gusta.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan edukasi perawatan tali pusat, kebersihan tali pusat, pendidikan kesehatan tentang cara perawatan tali pusat

dengan metode terbuka, pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat dengan metode kasa steril, pemberian reward bagi para ibu nifas, *doorprize* usai kegiatan penyuluhan, pemberian *reward* bagi para kader.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat yang diberikan pada bayinya dengan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta dan peserta menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perawatan tali pusat merupakan suatu proses perawatan yang bertujuan untuk merawat tali pusat bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Teknik perawatan tali pusat yang tidak tepat akan menyebabkan infeksi tali pusat. Tanda-tandanya antara lain suhu tubuh bayi hangat, bayi tidak mau menyusu, dan tali pusat bengkak, merah, dan berbau, oleh karena itu, perhatian harus diberikan pada perawatan tali pusat.

Perawatan tali pusat merupakan salah satu faktor terpenting dalam putusnya tali pusat. Dengan perawatan tali pusat yang tepat, tali pusat dapat terlepas dengan cepat. Tali pusat yang basah dapat memperlama proses pemisahan tali pusat dan meningkatkan resiko infeksi, karena tali pusat yang basah memudahkan berkembangnya bakteri dan jamur, sehingga waktu pengeringan tali pusat sangat terpengaruh (Solahudin, 2016).

Prinsip perawatan tali pusat adalah menjaga tali pusat selalu kering, tidak basah dan bersih, oleh karena itu, tidak disarankan untuk mengoleskan bahan apapun pada tali pusat, melainkan cukup membersihkannya dan menutupinya dengan kain kasa kering yang steril.

Perawatan Tali Pusat dengan kasa kering steril (Utomo, 2012): Cuci tangan dengan air dan sabun, bersihkan dan keringkan tali pusat dengan kasa kering steril, balut seluruh permukaan tali pusat dengan kasa kering steril, pastikan balutan tidak terlalu kuat sehingga bayi tidak kesakitan.

Berikut langkah - langkah perawatan tali pusat terbuka: cuci tangan dengan air bersih dan sabun sampai bersih, cuci tali pusat dengan air matang secara hati-hati, apabila tali pusat terkontaminasi kotoran/feses, cuci dengan sabun kemudian bilas dan keringkan sampai kering dengan waslap atau handuk kering yang lembut, biarkan tali pusat dalam keadaan, terbuka agar terkena udara, Lipatlah popok dibawah tali pusat, kenakan pakaian bayi, cuci tangan kembali setelah membersihkan tali pusat, dan tali pusat harus dibersihkan minimal dua kali dalam sehari.

Perawatan tali pusat menurut JNPK-KR Departemen Kesehatan dan Kementrian kesehatan Republik Indonesia sebagai berikut: 1) Jangan membalut tali pusat atau mengoleskan cairan/bahan apapun ke tali pusat, 2) Mengoleskan alkohol atau povidone-iodine masih diperkenankan, namun tidak

dikompreskan karena menyebabkan tali pusat basah/lembab, 3) Lipat popok di bawah tali pusat, 4) Jika tali pusat kotor, bersihkan (hati-hati) dengan air desinfeksi tingat tinggi dan sabun dan segera keringkan secara menyeluruh dengan menggunakan kain bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama lepas tali pusat dengan metode perawatan kasa steril pada neonatus adalah 6,5 hari, sedangkan lama lepas tali pusat dengan metode perawatan terbuka pada neonatus adalah 5,3 hari.

Kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan tim penyuluhan masyarakat dengan peserta. Tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kegiatan selanjutnya adalah melakukan pre-test dengan cara tanya jawab kepada peserta seputar materi yang terkait dengan perawatan tali pusat dengan metode terbuka dan metode kasa steril. Sehingga semua peserta sudah memahami dan menguasai materi terkait dengan perawatan tali pusat dengan metode terbuka dan metode kasa steril, dikarenakan materi tersebut merupakan materi paling inti dari pelatihan tersebut.

Kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan dengan menampilkan materi tentang perawatan tali pusat dengan metode terbuka dan metode kasa steril untuk peserta memahami materi. Dilihat dari keaktifan para peserta tentang materi yang disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan pelatihan ini cukup baik,

karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Hasil observasi didapatkan bahwa peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang materi yang telah disampaikan. Metode evaluasi dilakukan dengan metode wawancara dengan memberikan evaluasi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan ini dapat dipahami peserta saat tanya jawab. Pada saat tanya jawab dilakukan juga sesi sharing yang saling berbagi tips maupun solusi dari permasalahan yang dialami peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat. Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana, yang penting adalah tali pusat dan daerah sekitarnya selalu bersih dan kering.

Perawatan tali pusat terbuka adalah perawatan tali pusat yang tidak dirawat sama sekali. Tali pusat dibiarkan terbuka, sehingga tidak diberikan kain kasa kering atau antiseptik lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Fraser, DM & MA. Cooper. 2009. *Buku Ajar Bidan Myles* Edisi 14. Jakarta: EGC.
JNPK-KR, (2008), *Asuhan Esensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Depkes RI. Jakarta: 189)

Reni, D. P., Nur, F. Ti., Cahyanto, E. B., & Nugraheni, A. (2018). *Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kasa Kering Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir*. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2), 7.
Riksani, R. (2012). *Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta Bayi*. Dunia Sehat
Solahudin. (2016). *Perawatan Tali Pusat*. EGC.
Utomo Wahyu (2012). *Perawatan Tali Pusat (Umbilikal Cord) Pada Bayi Baru Lahir*. <http://nwu.ac.id/658>
WHO. (2010). *Care of the umbilical cord: A review of the evidence*. Terdapat pada: www.who.int/csr/disease/swineflu/en/index.html.
Yuspita. (2017). *Sepsis pada Neonatus (Sepsis Neonatal)*. *Jurnal Pediatri*, 2(2),96–102.